

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Boediono, 2005).

Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan earnings power perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan

dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Di lain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Rahmawati dkk, 2006). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Asimetri informasi dianggap sebagai salah satu penyebab manajemen laba. Asimetri informasi terjadi karena manajer berada pada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan pemegang saham. Sehingga manajer memiliki ruang gerak yang cukup banyak untuk menggunakan metode akuntansi yang berbeda dalam menyusun laporan keuangan guna memaksimalkan utilitasnya. Semakin tinggi asimetri informasi maka semakin

tinggi praktek manajemen laba. Sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat (Wardani dan Masodah, 2011). Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer maupun kualitas laporan keuangan juga akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Selain asimetri informasi, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki basis pemegang kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, bagi investor kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. Kusumawardani (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, maka cenderung tidak melakukan manajemen laba. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintah dibanding dengan perusahaan kecil (Handayani dan Rahadi, 2009). Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Sudiby dan Sabeni (2013) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Besar kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini, agent tetap mengelola besar kecilnya laba perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halim, dkk (2005) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba, penelitian selanjutnya Rahmawati, dkk (2006) meneliti tentang pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *go public*, dan hasilnya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Wardani dan Masodah (2011) dari hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa, asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Begitupun penelitian Hasa Nurrochim Putra Dan Febriana Putri Paulinda (2013) menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati (2009) yang menjelaskan pada hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2010) meneliti faktor yang mempengaruhi manajemen laba, menjelaskan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, Kusumawardhani (2012) menguji *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukura perusahaan terhadap

manajemen laba. Hasilnya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, jika pada penelitian sebelumnya hanya menguji satu variabel independen yaitu asimetri informasi yang mempengaruhi manajemen laba dengan periode pengamatan 5 tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Maka pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu asimetri informasi dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba pada industri keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 4 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Alasan peneliti menambahkan variabel independen yaitu saran dari penelitian sebelumnya yang mengusulkan untuk menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen bukan variabel kontrol.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena adanya tindakan manajemen laba yang memunculkan beberapa kasus skandal memanipulasi laporan akuntansi oleh beberapa perusahaan perbankan dan menyebabkan ketidak wajaran laporan keuangan yang merugikan pemegang saham atau investor. Oleh karena itu peneliti ingin menguji beberapa variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai 2013, dan hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba” (Penelitian Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini memfokuskan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dibatasi pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan periode 2010 sampai dengan 2013 yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dibahas diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.

### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba yang diumumkan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan-keputusan ekonomi secara cepat dan tepat (baik keputusan investasi, kredit, maupun keputusan yang lain).

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberi referensi baru mengenai Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.